

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia tidak mungkin mengelak dengan hadirnya globalisasi, hal tersebut telah menjadi konsekuensi sebagai negara yang posisinya telah membaaur dengan negara lain. Era globalisasi yang diboncengi dengan nilai-nilai neoliberalisme dan modernisasi ini melaju dengan diiringi pesatnya revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia tanpa batas yang menganut aliran kebebasan dalam berkefektifitas, berpendapat, serta berekspresi. Dengan globalisasi kita dapat melihat dan berkomunikasi dengan orang yang bahkan posisinya berada jauh dengan kita. Munculnya kondisi tersebut secara tidak langsung telah melahirkan budaya baru serta mempengaruhi tatanan budaya masyarakat Indonesia.

Derasnya arus globalisasi yang kita alami saat ini sangat mengkhawatirkan budaya bangsa, khususnya budaya lokal yang mulai terkikis. Budaya asing kini telah mewabah serta mulai mengikis eksistensi budaya lokal yang sarat akan makna sebagai identitas kita (Asep Muhyidin, 2009). Mengetahui hal tersebut maka diperlukan pemertahanan budaya lokal agar eksistensi dari budaya lokal tetap utuh. Budaya lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh suatu wilayah dan mencerminkan keadaan sosial yang ada pada wilayahnya. Beberapa hal yang termasuk budaya lokal diantaranya adalah cerita rakyat, ritual kedaerahan, adat istiadat daerah, dan segala sesuatu yang bersifat kedaerahan (UNESCO, 2003).

Hadirnya cerita rakyat yang merupakan bagian dari cerita lisan pada pembelajaran sekolah dasar, karena didalamnya membawa misi pelestarian serta pengembangan budaya. Tradisi lisan seperti cerita rakyat yang berkembang di setiap daerah sarat dengan pendidikan karakter (Pudentia, 2011). Folklor atau cerita rakyat terdiri atas cerita-cerita yang telah lulus dan terseleksi menjadi warisan budaya lokal dan nasional yang penting. Tujuan bercerita adalah untuk membawa kenikmatan, meneruskan tradisi dan ritual dan implikasinya menyajikan ajaran moral untuk menginstruksikan masyarakat sehingga mereka akan menjadi orang-orang berkualitas baik (Maneerat Janthaluck and Wilailak Ounjit, 2012).

Penulis akan memasukkan budaya yang menjadi bagian dari Orang Rimba, yang merupakan salah satu Komunitas Adat Tradisional (KAT) yakni suku pedalaman yang berada didalam Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) Jambi-Sumatera meliputi wilayah seluas 605 km<sup>2</sup>. Mereka menjalani hidup nomaden dan ratusan tahun dengan sedikit ketergantungan terhadap benda-benda materi dari luar. Hingga kini mereka masih menganut kepercayaan adat tinggalan nenek moyang. Mereka tinggal dengan tenteram didalam hutan sebelum krisis sumber makanan dan air bersih akibat kerusakan hutan dan meluasnya konversi hutan menjadi perkebunan dan Hutan Tanaman Industri (HTI) (Varista Sury, 1:2013).

Orang rimba terdiri dari beberapa kelompok yang berbeda kondisi sebagai akibat perubahan pada ekosistem dan interaksi mereka dengan berbagai pihak. Data Bappeda Jambi menyebutkan populasi KAT yang sudah dibina dan belum dari tahun 1973-2010 tercatat 6.773 KK / 28.883 jiwa yang tersebar di delapan kabupaten. Kondisi sosial-ekologis seperti tersebut membuat mereka punya cara hidup sendiri dan tidak bisa disamakan dengan masyarakat kota (Badan Perencanaan Pembangunan (BAPPENAS): 2013).

Definisi Komunitas Adat dalam Siregar (2002) yaitu, “komunitas-komunitas yang hidup berdasarkan asal-usul leluhur, di atas wilayah adat, memiliki kedaulatan atas tanah dan kekayaan alam, kehidupan sosial budaya yang diatur oleh hukum adat, dan lembaga adat yang mengelola keberlangsungan kehidupan masyarakatnya.” Bagi masyarakat adat, pendidikan diharapkan bisa menjadi senjata untuk mempertahankan diri dan berhadapan dengan orang luar tanpa dirugikan.

Kondisi lingkungan orang rimba kini makin berubah drastis membuat mereka pada pilihan yang sulit. Sejak tahun 90an, cara hidup mereka mulai terganggu dengan modernisme yang merambah. Pembalakan liar (*logging*), ladang, perambahan hasil hutan, program transmigrasi, berbagai program LSM yang masuk, proyek-proyek negara seperti program Program Pemukiman Kembali Masyarakat Terasing (PKMT) dengan rumah yang diberikan serta pembantuan, hingga upaya pengislaman/pengkristenan. Perubahan ekosistem besar-besaran itu mengancam cara hidup orang rimba. Tempat hidup orang rimba itu kini berubah menjadi hutan tanaman industri, kondisi tersebut mengusik kehidupan orang rimba

didalamnya karena tingkat ketergantungan yang sangat tinggi pada hutan sejak masa lalu.

Dasar pengerusakan lingkungan dan degradasi mode hidup orang rimba terjadi karena masyarakat rimba yang belum mengenal dasar literasi seperti membaca, menulis, dan berhitung. Masyarakat rimba tak jarang dibujuk oleh orang luar seperti menjual hasil alam ke pasar dan ditukar dengan nilai yang tidak sebanding. Lain kasus seperti pihak tertentu yang memberi hadiah sebagai alih-alih mengambil sebagian hutan diatas tanah ulayat orang rimba. Hadiah tersebut hanya seperti beberapa potong kain, biskuit, beberapa pak rokok dengan syarat mereka mau memberikan ijin berupa cap jari di surat perjanjian yang tentunya mereka tak mampu membacanya.

Pada kasus orang rimba yang masih menjalani pola hidup nomaden, alasan pendidikan penting bagi masyarakat adat yakni perubahan kondisi yang sedang berlangsung mengakibatkan banyak hal-hal yang kemudian tidak dapat merekaantisipasi dengan cara-cara lama. Seperti transaksi di pasar, atau soal kontrak transaksi jual beli dan penguasaan lahan mereka oleh orang luar. Mereka dituntut untuk memahami nilai tukar uang, mengerti dan bisa membaca isi surat. Harapannya agar mereka tidak lagi menjadi pihak yang dirugikan.

Terdapat organisasi bernama Sokola yang merupakan lembaga independen yang berfokus untuk memberikan peluang pendidikan alternatif bagi masyarakat adat Indonesia. Didirikan oleh Butet Manurung dengan empat kawan lain, berdiri pada tahun 2003. Misi utama organisasi nirlaba ini yakni, mempersiapkan komunitas yang terpinggir untuk menghadapi tantangan dunia modern yang makin merambah.

Penulis menganggap Sokola sebagai salah satu aktor utama yang telah menjalani pendekatan budaya dengan Orang Rimba dalam waktu yang cukup lama, maka dari itu dalam perancangan ini sebagian besar isi ceritanya berasal dari hasil wawancara penulis dengan Butet Manurung yang merupakan salah satu pendiri Sokola yang telah lama mengalami interaksi budaya dalam pengalamannya mengajar Orang Rimba. Pada perancangan ini, Sokola melalui Butet Manurung berperan sebagai narasumber, yang nantinya dari hasil wawancara dengan beliau akan digunakan sebagai kisah yang akan diangkat dalam buku cerita bergambar.

Penulis beranggapan bahwa terdapat nilai-nilai unik dalam budaya Orang Rimba yang dapat menjadi pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca buku, selain itu juga belum terdapat buku cerita bergambar yang membahas mengenai Orang Rimba. Karena masalah identitas kebangsaan merupakan salah satu permasalahan utama, maka dari itu penulis percaya bahwa hal yang menjadi jati diri bangsa ini harus diperjuangkan dengan penuh. Berangkat dari semangat tersebut, dalam perancangan ini penulis mencoba mengungkapkan bahwa pentingnya untuk menjadikan kekayaan lokal dalam bidang literasi budaya, agar hal ini dapat dijadikan bahan pembelajaran alternatif selain buku-buku yang ada di sekolah khususnya pada keluarga. Karena keluarga merupakan pendidik pertama bagi pribadi dan karakter setiap individu.

Pendidikan karakter merupakan ciptaan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model, dan pengajaran karakter yang baik melalui nilai-nilai universal (Berkowitz & Bier, 2005:7). Mengingat kemajuan suatu bangsa dilihat dari proses pendidikannya, akan disayangkan jika wawasan tentang salah satu ragam adat di bangsa yang kaya ini hilang tidak diketahui oleh generasi mendatang. Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral seperti kerja keras, jujur, peduli sosial, cinta tanah air, menghargai prestasi dan tanggung jawab.

Selain sebagai sarana rekreasi bagi seseorang, kegiatan membaca dapat digunakan sebagai sarana mentransfer ilmu pengetahuan dan nilai-nilai dengan lebih menyenangkan. Salah satu buku yang digemari oleh anak-anak adalah buku cerita bergambar (Adipta, 2016: 989). Selain sebagai buku bacaan, buku cerita bergambar dapat berperan dalam usaha untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian melalui pemberian teladan kehidupan yang diidealkan, teladan kehidupan orang yang berkarakter (Burhan Nurgiyantoro, 2010:31). Ragam jenis buku diciptakan untuk mengabadikan dan menyampaikan informasi secara turun-menurun, salah satunya adalah buku yang menangkat pengenalan adat budaya lokal.

Orang tua memegang peran penting dalam mengantarkan pendidikan bagi putra-putrinya (Sukiman, 2018). Hal ini sendiri dilakukan demi perwujudan penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal, seperti nilai moral, dan

khususnya nilai kebangsaan pada anak sekolah. Pada akhirnya, penanaman nilai-nilai budaya lokal yang telah diupayakan dalam hasil rancangan ini diharapkan dapat mengimbangi pengaruh budaya asing yang kini semakin mewabah pada masyarakat kita. Selain itu buku cerita bergambar ini dengan kelebihanannya, diharapkan mampu untuk membawa adat budaya serta kisah perjuangan orang rimba yang berhadapan dengan modernisasi serta menjadi media baru bagi Sokola untuk menyebarkan pengalamannya secara khusus kepada anak-anak. Buku cerita bergambar ini dibuat diharapkan meningkatkan minat pembaca anak tingkat menengah usia 9-11 tahun serta dapat menjembatani dan mengisi kesenjangan informasi mengenai daerah dimana mereka tinggal masing-masing.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendiri Sokola, Butet Manurung, beliau menyatakan bahwa Sokola belum memiliki media dalam bentuk buku cerita bergambar berisikan pengalaman mereka mengajar orang rimba yang khusus menyasar anak-anak.
2. Pengetahuan mengenai orang rimba dapat menyeimbangkan pengaruh budaya asing yang masuk di Indonesia karena globalisasi.
3. Pendidikan berhembuskan nilai-nilai kebudayaan lokal dapat memperkuat rasa kebangsaan anak-anak Indonesia.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang buku cerita bergambar adat orang rimba sebagai sarana pelestarian wawasan budaya dan kearifan lokal dengan memuat kisah sebelum modernisasi masuk dan kondisi masa kini?

### **1.4 Batasan Masalah**

1. Perancangan ini berfokus pada pengenalan berbagai kegiatan adat, budaya dan sedikit perjuangan orang rimba dalam mengenyam pendidikan bersama Sokola.
2. Kisah yang disajikan berfokus pada komunitas suku anak dalam – orang rimba Jambi sebelum modernisasi masuk dan kondisi masa kini.

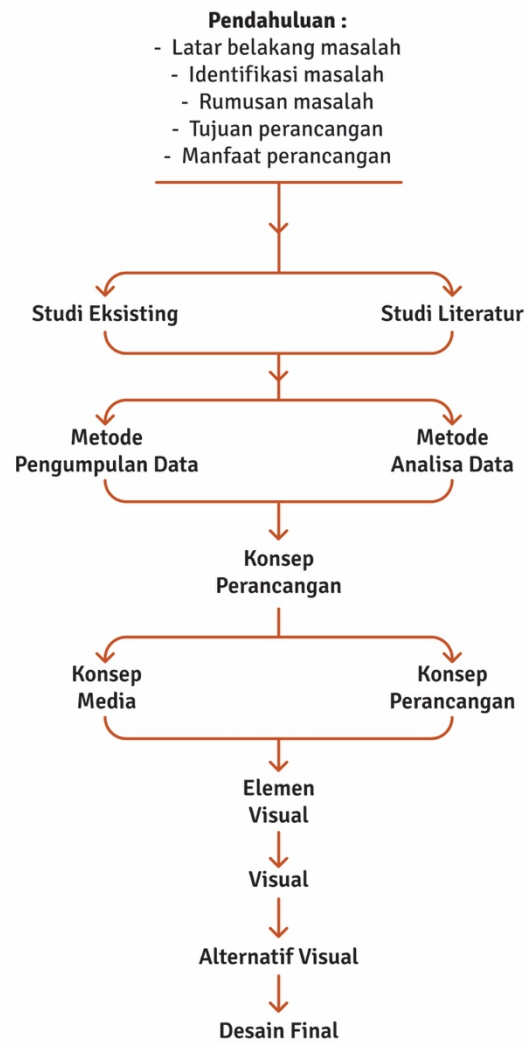
### **1.5 Tujuan Perancangan**

1. Hasil dari perancangan dapat menjadi media baru Sokola untuk menyebarkan pengalamannya, terlebih untuk anak usia 9-11 tahun
2. Agar anak-anak ragam daerah lebih dekat satu sama lain dengan pengenalan cerita mengenai budaya, kehidupan sehari-hari, tempat, rumah dan bahasa dimana mereka tinggal
3. Mengedukasi masyarakat luar tentang bagaimana pentingnya pendidikan tepat guna tak terkecuali dimanapun kondisinya
4. Menumbuhkan sikap kepedulian anak-anak terhadap salah satu ragam budaya adat Indonesia yang kian terancam tergerus oleh modernisasi

### **1.6 Manfaat Perancangan**

1. Menambah media baru sebagai medium bercerita Sokola untuk menyebarkan pengalamannya, secara khusus untuk anak-anak
2. Membuat buku cerita bergambar yang menarik tentang pengenalan budaya orang rimba yang jelas dan efektif bagi anak-anak diluar rimba
3. Menambah wawasan masyarakat dalam perkembangan media pembelajaran sebagai bentuk pendidikan khususnya untuk mengembangkan minat membaca bagi anak pelajar.
4. Menambah pengetahuan baru bahwa dengan semakin banyak kearifan lokal diangkat, makin menimbulkan kepekaan, kepedulian dan kecintaan kita dengan kekayaan bangsa kita sendiri.
5. Mengenalkan tradisi gotong royong yang ada pada orang rimba untuk menanamkan rasa solidaritas tinggi pada anak-anak.
6. Mengenalkan tradisi orang rimba dalam melestarikan hutan untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap kelestarian lingkungan pada anak-anak.

## 1.7 Skema Perancangan



**Gambar 1.1.** Skema Perancangan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)